

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai perkembangan lebih baik yang berkelanjutan yang dialami suatu negara dalam rentang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, terutama disertai dengan dampak pandemi seperti Covid-19, menuntut pemerintah untuk merumuskan strategi untuk menjaga stabilitas atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengelola faktor ekonomi atau keuangan adalah hal yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan dalam situasi bencana non-alam yang tak dapat diprediksi berakhirnya.¹ Pertumbuhan ekonomi yang stabil atau bahkan meningkat dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan potensi krisis sosial.

Untuk mendorong perkembangan ekonomi, Indonesia dapat melakukan investasi dalam instrumen pasar modal seperti saham syariah, dan reksadana syariah. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Indonesia telah melakukan pengembangan pada pasar modal syariah. Ini terlihat dari pertumbuhan jumlah investor yang menggunakan Sistem Online Trading Syariah (SOTS). Menurut laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 12,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021. Pada tahun 2021 jumlah investor 105.174 miliar sedangkan pada tahun 2022 jumlah investor

¹ Yopi Yudha Utama and Nadya Arisanti, "Coronavirus Disease 2019 and Cash Flow: Sebuah Studi Kualitatif," *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2645>.

117.942 miliar.² Pembangunan ekonomi nasional sangat tergantung pada pasar modal, karena pasar modal adalah sumber dana dan wadah untuk melakukan investasi bagi para investor yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi sangat memerlukan pasar modal sebagai tolak ukur kemajuan dalam dunia bisnis dan ekonomi.³ Sebuah ekonomi yang kuat memberikan kesempatan bagi penduduknya untuk mencapai standar hidup yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang maju cenderung berupaya keras untuk meningkatkan sektor ekonominya, termasuk Indonesia yang saat ini sedang mengembangkan investasi pada pasar modal syariah sebagai bagian dari upaya tersebut.⁴

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Februari 2022, investor individu di pasar modal syariah Indonesia menunjukkan pola distribusi yang menarik. Sebanyak 60,32% dari total investor individu berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, dengan nilai aset mencapai Rp47,87 triliun. Kelompok usia 31–40 tahun menempati urutan kedua dengan persentase 24,71% dan total nilai aset sebesar Rp50,99 triliun. Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing memiliki persentase 9,94% dan 5,03%, dengan nilai aset Rp39,69 triliun dan Rp26,41 triliun. Dari segi pekerjaan, investor individu didominasi oleh pegawai (32,31%)

² Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI),” 2022, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>.

³ Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 9.

⁴ Nur Auliyatussaa’adah, Dwi Irma Handayani, and Farekha Farekha, “Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019,” *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3453>.

dan pelajar (28,28%). Data ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya pelajar dan kelompok usia di bawah 30 tahun, memainkan peran signifikan dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.⁵

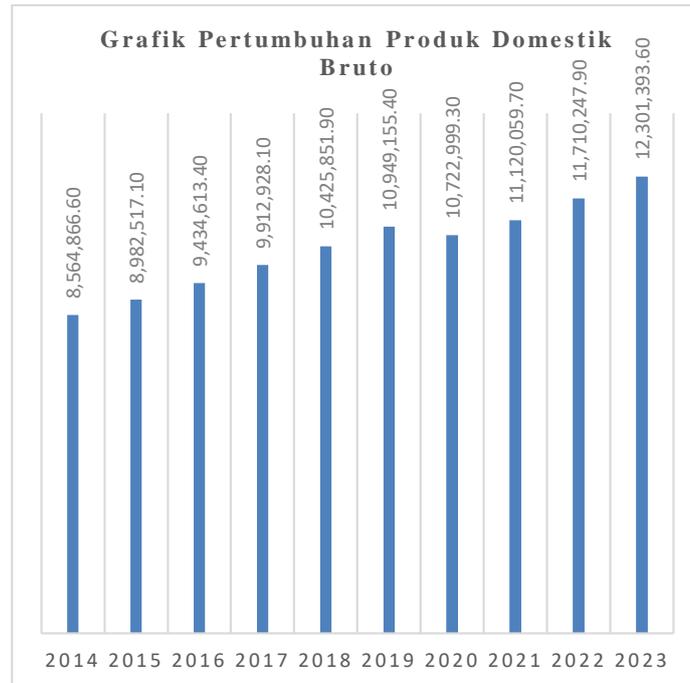
Teori Harrod-Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh permintaan, modal, dan juga investasi. Investasi pada suatu periode akan meningkatkan kapasitas barang modal di periode berikutnya. Untuk memanfaatkan sepenuhnya kapasitas tersebut, permintaan agregat harus meningkat seiring dengan peningkatan investasi. Khususnya dalam perekonomian dua sektor, pertumbuhan investasi sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil. Jika investasi tidak meningkat, pertumbuhan ekonomi bisa melambat bahkan mengalami resesi.⁶ Pertumbuhan ekonomi Indonesia bertujuan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja sambil tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara maksimal.⁷ Investasi dalam instrumen pasar modal adalah hal yang krusial bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan berinvestasi dalam instrumen ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia bisa mendapatkan akses ke modal yang lebih besar, yang nantinya akan membantu pertumbuhan bisnis dan membiayai proyek-proyek baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. BPS (Badan Pusat Statistik) telah merilis angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam waktu 10 tahun terakhir. Berikut merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia PDB menurut harga konstan.

⁵ Wisnu Wardana, "Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda," *Jurnal Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10711>.

⁶ Aqwa Naser Daulay, dkk., *Ekonomi Makro Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019) 6.

⁷ Sri Kasnelly Sapiah, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia Serta Inflasi Sebagai Variabel Intervening," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021): 30–42, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/257>.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto



Sumber : data diolah peneliti⁸

PDB berdasarkan harga konstan mengukur nilai tambah tersebut menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai acuan. PDB berdasarkan harga konstan digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Grafik ini menggambarkan pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Secara keseluruhan, terlihat tren pertumbuhan yang positif selama periode tersebut. PDB Indonesia mengalami peningkatan konsisten dari tahun 2014 hingga 2019, dengan nilai terendah tercatat pada 2014 sebesar 8,564,866.60. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 10,722,907.80, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah penurunan tersebut, PDB kembali menunjukkan pertumbuhan positif, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 12,200,392.80. Selama periode

⁸ Kementerian Perdagangan RI, "Produk Domestik Bruto (PDB)," Satu Data Perdagangan, 2024, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/produk-domestik-bruto>.

satu dekade ini, PDB Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hampir dua kali lipat dari nilai awalnya. Meskipun menghadapi tantangan seperti penurunan di tahun 2020, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk pulih, yang tercermin dari pertumbuhan yang lebih cepat pada tahun-tahun terakhir.

Di Indonesia, di mana Islam adalah agama mayoritas, studi tentang saham syariah dan reksadana syariah memiliki kepentingan khusus karena dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan industri keuangan syariah. Perdagangan saham syariah telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2. Prinsip-prinsip syariah yang menolak tindakan-tindakan tidak etis atau bersifat spekulatif memberikan stabilitas jangka panjang bagi perusahaan, sehingga mengurangi risiko kegagalan bisnis atau skandal yang dapat memengaruhi nilai saham. Saham Syariah adalah sekumpulan saham dari perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.⁹ Saham syariah merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan modal dalam sebuah perusahaan. Pemegang saham memiliki bukti penyertaan modal dalam perusahaan tersebut, dan atas dasar itu, mereka berhak atas bagian dari keuntungan atau hasil dari usaha perusahaan tersebut. Menurut Daftar Efek Syariah (DES) yang telah diterbitkan dalam enam tahun terakhir, terdapat perkembangan positif dalam saham syariah.

⁹ Ali Geno Berut, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) 46.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Saham Syariah

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Periode I	381	408	457	443	504	574
Periode II	407	435	436	484	542	637

Sumber : data diolah peneliti¹⁰

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah dapat dilihat pada tabel 1.3 perkembangan ISSI pada tahun 2018 triwulan 1 hingga tahun 2023 triwulan 4. Dari data Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia yang tercatat selama periode 2018 hingga 2023, terlihat bahwa indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki tren kenaikan yang stabil dan signifikan dibandingkan dengan *Jakarta Islamic Index* (JII). Pada awal periode tersebut, nilai ISSI telah mencapai 3.584.600,83 miliar rupiah pada Triwulan 1 tahun 2018, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertinggi sebesar 6.145.957,92 miliar rupiah pada Triwulan 4 tahun 2023. Sementara itu, *Jakarta Islamic Index* menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, dengan nilai yang tidak konsisten dari satu triwulan ke triwulan berikutnya. Oleh karena itu, berdasarkan data kapitalisasi pasar tersebut, peneliti memilih saham ISSI karena memiliki kestabilan dan potensi pertumbuhan yang lebih baik dan dalam jangka waktu yang panjang.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah merilis laporan triwulan saham syariah yang mencakup saham ISSI (indeks saham Syariah Indonesia) dan JII (Jakarta Islamic Index) dalam waktu 6 tahun terakhir. Berikut merupakan laporan perkembangan saham ISSI dan JII dalam laporan per triwulan.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES)," accessed February 17, 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>.

**Tabel 1. 2 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
(Rp Dalam Miliar)**

Tahun		Index Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index
2018	Triwulan 1	3.584.600,83	2.123.498,74
	Triwulan 2	3.427.582,42	2.047.165,04
	Triwulan 3	3.543.321,48	2.072.793,68
	Triwulan 4	3.666.688,31	2.239.507,78
2019	Triwulan 1	3.798.988,16	2.302.445,17
	Triwulan 2	3.699.472,67	2.114.406,96
	Triwulan 3	3.794.158,38	2.124.184,47
	Triwulan 4	3.744.816,32	2.318.565,69
2020	Triwulan 1	2.688.657,92	1.582.238,00
	Triwulan 2	2.905.765,81	1.777.933,29
	Triwulan 3	2.925.937,48	1.834.125,80
	Triwulan 4	3.344.926,49	2.058.772,65
2021	Triwulan 1	3.439.755,79	1.980.626,84
	Triwulan 2	3.352.256,29	1.780.193,15
	Triwulan 3	3.595.742,20	1.964.321,24
	Triwulan 4	3.983.652,80	2.015.192,24
2022	Triwulan 1	4.249.251,70	2.143.993,97
	Triwulan 2	4.259.240,63	2.060.798,04
	Triwulan 3	4.352.892,94	2.276.016,35
	Triwulan 4	4.786.015,74	2.155.449,41
2023	Triwulan 1	4.760.828,11	2.117.267,55
	Triwulan 2	5.031.624,09	2.270.624,17
	Triwulan 3	5.872.421,11	2.350.449,17
	Triwulan 4	6.145.957,92	2.501.485,69

Sumber : data diolah peneliti¹¹

Reksa Dana Syariah adalah mekanisme penghimpunan dana oleh manajer investasi dari masyarakat sebagai pemilik modal. Manajer investasi kemudian bertindak sebagai wakil pemilik modal untuk menginvestasikan dana tersebut dalam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.¹² Pertumbuhan investasi reksadana syariah terus meningkat sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.4. Reksadana syariah memungkinkan masyarakat dengan pendapatan yang tidak besar untuk berinvestasi, karena dapat dimulai dengan nominal yang relatif kecil, yaitu mulai dari Rp100.000,00. Ini memperluas akses

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)," 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>.

¹² Ali Geno Berut, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) 77.

investasi bagi masyarakat luas dan mendukung mobilisasi modal untuk pembangunan ekonomi. Dalam reksadana syariah, diversifikasi investasi dilakukan dengan menempatkan dana dalam berbagai efek yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini memungkinkan investor untuk meminimalkan risiko investasi secara keseluruhan melalui diversifikasi. Selain itu, reksadana juga memastikan likuiditas yang terjamin, di mana investor dapat mencairkan investasi mereka dengan menjual unit penyertaan yang dimiliki kapan saja sesuai kebutuhan. Berikut perkembangan reksadana syariah tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 3 Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun		NAB Reksadana Syariah (dalam miliar)	NAB Reksadana Konvensional (dalam miliar)
2018	Triwulan 1	31.108,82	465.395,08
	Triwulan 2	32.167,28	454.394,70
	Triwulan 3	31.797,51	463.292,76
	Triwulan 4	34.491,17	470.899,13
2019	Triwulan 1	37.114,19	478.502,93
	Triwulan 2	33.056,75	479.528,56
	Triwulan 3	55.543,29	485.369,79
	Triwulan 4	53.735,58	488.460,78
2020	Triwulan 1	57.420,96	415.351,29
	Triwulan 2	58.069,05	424.479,68
	Triwulan 3	71.649,52	438.499,53
	Triwulan 4	74.367,44	499.174,70
2021	Triwulan 1	79.440,23	486.431,35
	Triwulan 2	40.325,60	495.780,44
	Triwulan 3	41.313,64	510.448,25
	Triwulan 4	44.004,18	534.434,11
2022	Triwulan 1	43.233,00	521.883,28
	Triwulan 2	40.859,70	504.531,49
	Triwulan 3	40.342,63	490.303,58
	Triwulan 4	40.605,11	464.257,31
2023	Triwulan 1	42.650,15	458.160,15
	Triwulan 2	42.947,06	465.116,27
	Triwulan 3	43.110,74	463.180,57
	Triwulan 4	42.775,16	458.682,30

Sumber : data diolah peneliti¹³

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, "Jumlah Dan Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah Dan Total Reksa Dana," 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/default.aspx>.

Reksadana syariah menunjukkan dinamika pertumbuhan yang menarik selama periode tersebut. Dimulai dari 31.108,82 miliar pada triwulan pertama 2018, NAB reksadana syariah mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncaknya pada triwulan pertama 2021 sebesar 79.440,23 miliar. Pertumbuhan yang pesat ini menunjukkan meningkatnya minat dan kepercayaan investor terhadap produk keuangan berbasis syariah.

Meskipun terjadi penurunan tajam pada triwulan kedua 2021 menjadi 40.325,60 miliar, reksadana syariah tetap menunjukkan ketahanan dengan mempertahankan nilai di kisaran 40-44 miliar hingga akhir 2023. Meskipun nilai aktiva bersih lebih kecil dibandingkan reksadana konvensional, reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan relatif yang lebih dinamis. Misalnya, dari akhir 2018 hingga akhir 2020, NAB reksadana syariah meningkat lebih dari dua kali lipat, sementara reksadana konvensional hanya tumbuh sekitar 6% pada periode yang sama. Perkembangan reksadana syariah ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan preferensi masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun menghadapi fluktuasi, terutama sejak pertengahan 2021, stabilitas NAB reksadana syariah dalam beberapa triwulan terakhir menunjukkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang, sejalan dengan perkembangan investasi syariah di Indonesia.¹⁴

Sektor reksadana syariah dan saham syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedua instrumen investasi ini menyediakan alternatif pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi

¹⁴ Sukmayadi dan Fahrul Zaman, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019," *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business* Volume 1, no. Nomor 3 (2020): 77.

masyarakat dan dunia usaha. Reksadana syariah membantu memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan sektor riil yang produktif, sembari memberikan kesempatan bagi investor pemula untuk berinvestasi dengan risiko yang terkelola. Sementara itu, saham syariah memfasilitasi pendanaan bagi perusahaan yang beroperasi sesuai kaidah Islam, sekaligus mendorong praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Keberadaan kedua instrumen ini mendukung pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara. Pertama, meningkatkan investasi dengan memperluas sumber pendanaan bagi dunia usaha. Kedua, mengembangkan sektor riil dengan menyalurkan dana ke kegiatan produktif. Ketiga, memperkuat stabilitas sistem keuangan dengan mengurangi praktik spekulatif. Keempat, mendorong inklusi keuangan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Zulia Almaida Siregar dengan judul Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*). Selain itu terdapat penelitian dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi secara

¹⁵ Irawan, I., dan Siregar, Z. *A Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. (Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi:SNISTEK, no. 2, 2019.)

¹⁶ Putri Sari Amanda, Mario Aldo Triadi, and Jalaluddin, “Pengaruh Saham Syariah , Obligasi Syariah Dan Reksadana Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Dimamu* 1, no. 1 (2021): 76–84.

parsial ataupun simultan. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh berarti. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Rentang waktu yang lebih panjang dan terkini ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang efek jangka panjang, sekaligus mencakup periode pasca-pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014–2023**" karena penulis tertarik dan ingin membahas lebih lanjut mengenai pengaruh saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana saham syariah periode 2014-2023?
2. Bagaimana reksadana syariah periode 2014-2023?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi periode 2014-2023?
4. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?
5. Bagaimana pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?
6. Bagaimana pengaruh saham syariah dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan saham syariah periode 2014-2023.
2. Menjelaskan reksadana syariah periode 2014-2023.
3. Menjelaskan pertumbuhan ekonomi periode 2014-2023 .
4. Menjelaskan pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023 .
5. Menjelaskan pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023.
6. Menjelaskan pengaruh saham syariah dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi terpengaruh oleh saham syariah dan reksadana syariah atau tidak.
 - b. Untuk persyaratan demi memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industri keuangan non bank syari'ah.
 - b. Menjadi pertimbangan agar Saham Syari'ah dan Reksadana Syari'ah bukan hanya berpandangan untuk meraih keuntungan bisnis, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syari'ah yang sudah terkandung dalam setiap instrumen keuangan syari'ah.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Saham Syari'ah dan Reksadana Syari'ah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah, Dwi Irma Handayani, and Farekha mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019"¹⁷

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini: (1) Saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019, (2) Reksa dana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Indonesia tahun 2013-2019, (3) Saham syariah dan Reksa dana syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel saham syariah dan reksadana syariah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada periode rentang tahun yang digunakan peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nadhirotur Roifah dan Sukron Faris mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada

¹⁷ Nur Auliyatussaa'dah dkk, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019" *Journal of Islamic Economics and Finance* Volume 1 Number 1, 2021

tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Adanya *Islamic Capital Market* (Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Syariah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan dari tiga variabel independen yang diujikan adalah saham (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah. Hanya saham syariah (ISSI) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB), tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Namun secara stimulan saham syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB).

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel saham syariah dan reksadana syariah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada variabel independen sukuk serta data saham syariah yang diambil peneliti ini hanya mengambil data ISSI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lukfiah I. Radjak dan Ita Yuni Kartika pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional”¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan

¹⁸ Tri Nadhirotur Roifah and Sukron Faris, “Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.8 No.2, no. 02 (2022): 2110–19, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5242>.

¹⁹ Lukfiah I Radjak and Ita Yuni Kartika, “Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” *Journal Syariah and Accounting Public* 2, no. 1 (2020): 60–61, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/view/453/274>.

ekonomi mengindikasikan adanya hubungan yang terbalik antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa saham syariah (x) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

Dalam penelitian ini yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti adalah variabel independen saham syariah dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah rentang tahun data yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sari Amanda, Mario Aldo Triadi, dan Jalaluddin pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat pengaruh negatif antara obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tidak terdapat pengaruh antara reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, serta secara simultan tidak terdapat pengaruh antara saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti adalah variabel independen saham syariah, reksadana syariah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen obligasi syariah dan rentang tahun data yang digunakan.

²⁰ Amanda, Triadi, and Jalaluddin, “Pengaruh Saham Syariah , Obligasi Syariah Dan Reksadana Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.”

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farma Andiansyah dkk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap komponen instrumen keuangan syariah memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, semua komponen independen memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali Reksa Dana Syariah, yang memiliki dampak negatif. Selain itu, pembiayaan bank syariah dan saham syariah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan variabel independen saham syariah dan reksadana syariah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah rentang tahun data yang digunakan, variabel independen seperti pembiayaan bank syariah, zakat, sukuk korporasi, dan sukuk pemerintah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hipotesis ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.²² Dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan. Pertama, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X

²¹ Farma Andiansyah et al., “Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* 7, no. 1 (2022): 69–86.

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Pipih Latifah, Pertama (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

dan variabel Y. Kedua, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Dalam teori Harrod-Domar, ditegaskan bahwa untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil, investasi harus terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika tidak, pertumbuhan ekonomi dapat melambat bahkan menghadapi resesi.²³ Saham syariah adalah instrumen keuangan yang merupakan bukti kepemilikan seseorang dalam sebuah perusahaan, yang operasinya harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Saham syariah juga dapat membantu dalam pengembangan pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan menawarkan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, pasar modal dapat menarik investor yang memiliki preferensi investasi yang berbeda dan memperluas basis investor. Diharapkan dengan adanya saham syariah akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Samardika Bahri dengan judul “Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020” Hasil menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.²⁴ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis, yakni :

H1 : Saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023.

²³ Aqwa Naser Daulay, hal. 6.

²⁴ Samardika Bahri “Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020” Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Reksa Dana Syariah adalah mekanisme penghimpunan dana oleh manajer investasi dari masyarakat sebagai pemilik modal. Manajer investasi kemudian bertindak sebagai wakil pemilik modal untuk menginvestasikan dana tersebut dalam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.²⁵ Reksadana syariah juga dapat berperan dalam menjaga stabilitas pasar. Hal ini karena reksadana syariah cenderung menanamkan dana dalam bisnis-bisnis dengan fundamental yang solid dan mengikuti prinsip-prinsip yang lebih konservatif. Sehingga reksadana syariah mungkin memiliki risiko yang lebih rendah terhadap fluktuasi pasar. Dengan risiko yang rendah dapat membantu mempertahankan stabilitas pasar yang penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya reksadana syariah akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida Nurwahida dkk dengan judul “Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor, yaitu ekspor, reksadana syariah, dan utang luar negeri, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2012-2020. Besaran pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai nilai Rp 960,151 miliar.²⁶ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis, yakni :

H2 : Reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023.

²⁵ Ali Geno Berut, hal. 77.

²⁶ Nurwahida Nurwahida dkk, ‘Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020’ *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 8. No 02, (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah, Dwi Irma Handayani, and Farekha dengan judul "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019" Hasil penelitian menunjukkan Saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019, dan Reksa dana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Indonesia tahun 2013-2019, serta Saham syariah dan Reksa dana syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis, yakni :

H3 : Saham syariah dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023